

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

(The Influence Of School Principal Supervision On Teacher Performance)

Lista Qoriatun Najilah¹, Suherman², Cucu Atikah³

17772210029@untirta.ac.id, [2suherman@untirta.ac.id](mailto:suherman@untirta.ac.id), [3cucuatikah@untirta.ac.id](mailto:cucuatikah@untirta.ac.id)
Program Studi Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Principal supervision is very important to improve and improve teacher teaching performance. The aim of this research is to determine the effect of principal supervision on teacher performance. The research method used exppo pakto and survey methods with a quantitative approach. The sample in this study was 127 respondents from junior high school and MTs school teachers in the Cinangka District area. The results of this research are that there is an influence of principal supervision on the performance of junior high school and MTs teachers in Cinangka District as seen from the tcount value of 7,950 > ttable 1,674, and a significant value of 0.00 < 0.05 which indicates that the first hypothesis is accepted. So it can be concluded that there is an influence of principal supervision on teacher performance.

Keywords: *Supervision, Principal, Teacher Performance.*

Abstrak

Supervisi kepala sekolah sangatlah penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru. Metode penelitian menggunakan exppo pakto dan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, Sample dalam penelitian ini berjumlah 127 responden guru sekolah tingkat SMP dan MTs di wilayah Kecamatan Cinangka. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP dan MTs di Kecamatan Cinangka yang dilihat dari nilai $t_{hitung} 7.950 > t_{tabel} 1.674$, dan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ yang menandakan bahwa hipotesis pertama di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Kata kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Kienerja Guru.

A. PENDAHULUAN

Supervisi kepala sekolah sangatlah penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru. Seorang kepala sekolah harus benar-benar memahami dan melaksanakan fungsi supervisi dengan benar dan tepat di sekolah yang dia pimpin. Adapun fungsi supervisi pendidikan menurut Engkoswara dan Komariah (2011: 229-230) terdiri dari (1) fungsi penelitian, (2) fungsi penilaian, (3) fungsi perbaikan, dan (4) fungsi pengembangan. Suharsaputra, (2010:144) “kinerja merupakan terjemahan dari kata *“performance”* (*job performance*). Secara etimologis *performance* berasal dari kata *“to perform”* yang berarti menampilkan atau melaksanakan”. Selanjutnya Suharsaputra (2010:145) mengemukakan definisi kinerja yaitu “suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal”. Supardi (2013: 47) menjelaskan bahwa “kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan”.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Mulyasa (2013:5) menyatakan bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil Pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkannya kualitas Pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas.

Supervisi kepada guru sangat diperlukan dalam upaya melakukan pembinaan dan bimbingan kepada guru.

Motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang termasuk guru, agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegritas dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi kerja adalah prakondisi bagi individu untuk berperilaku di dalam pekerjaan yang dia tekuni (Danim, 2004: 12). Seorang guru akan bekerja secara profesional apabila memiliki kemampuan

kinerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, motivasi kerja yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi kerja yang tinggi dan begitu juga sebaliknya motivasi kerja yang rendah cenderung menghasilkan prestasi kerja yang rendah dan kurang optimal.

Karakteristik seseorang guru yang mempunyai motivasi berprestasi di antaranya (1) senang dengan pekerjaan yang menantang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, (2) bekerja keras untuk meningkatkan pembelajaran yang bermakna, dan (3) senantiasa meningkatkan keterampilan juga kemampuan supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Agar para guru dapat meningkatkan kinerjanya maka diperlukan peran kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor berperan untuk memberi bantuan, bimbingan ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam memecahkan hambatannya dan memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerja. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif disekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi

merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya (Suhardan, 2010: 39).

Penelitian sebelumnya dari *Journal of Education Research*, oleh Yopi Aprida, Happy Fitria, dan Nurkhalis tahun (2020), yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru”. Dengan hasil penelitian yang telah menunjukkan bahwa adanya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Prabumulih Barat sebesar 52,6% sisanya 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP se-Kecamatan Prabumulih Barat. Berdasarkan konteks di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

B. KAJIAN TEORITIK

Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk pengawasan kualitas, pengembangan profesional dan peningkatan motivasi kerja sehingga mempengaruhi kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Jasmani dan Mustofa (2013 :35) menjelaskan bahwa supervisi akademik dilakukan atas dasar kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi, tidak berdasarkan atas paksaan dan kepatuhan.

Mulyasa (2011 : 249) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.

Dikutip dalam buku kerja pengawas sekolah, supervisi ialah fungsi pengawas yang berkaitan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembinaan, (3) menilai hasil pembelajaran (4) membimbing dan melatih peserta didik dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok yang sesuai dengan beban kerja guru (PP 74/2008).

Menurut Suhertian dan Mataheru dalam Wahyudi (2009 : 92) tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan lebih luas. Sedangkan menurut Atmodiwiryo menjabarkan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru. Selain itu tujuabn dari supervisi itu sendiri ialah (1) meningkatakna dan memperbaiki pembelajaran (2) memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan system belajar mengajar yang dilakukan guru (3) mengembangkan kualitas kerja guru (4) membantu guru memperbaiki mutu mengajar.

Menurut Supardi (2014:261) terdapat tiga indikator dalam melakukan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu:

1. Perencanaan Supervisi
2. Pelaksanaan Supervisi.
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi.

Kinerja Guru

Susanto (2013:27) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestai yang diperlihatkan atau kemampuan kerja yang di emban, melaksanakan tugas dengan bidang, dan hasil yang diperoleh dengna baik.

Mulyasa (2007) dalam Susanto (2013:32) mengemukakan bahwa peran

dan fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, diantaranya :

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar, yakni guru secara otomatis sebagai pendidik dan pengajar yang harus memiliki kestabilan emosi, cita-cita, dan keinginan untuk memajukan siswanya
- 2) Sebagai anggota masyarakat, yakni seorang guru harus pandai bergaul dengan masyarakat
- 3) Sebagai pemimpin, yakni setiap guru harus memiliki kepribadian
- 4) Sebagai administrator, yakni guru akan dihadapkan pada

tugas administrasi yang harus dikerjakan, sehingga diperlukan pribadi yang jujur, teliti, dan rajin

- 5) Sebagai pengelola pembelajaran, yakni guru harus mampu menguasai berbagai metode dan memahami situasi belajar mengajar.

Susanto (2013:37) merangkum tiga komponen kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh guru, yaitu :
Merencanakan Pembelajaran,
Melaksanakan Pembelajaran, dan
Mengevaluasi Pembelajaran.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *expost facto* dengan jenis penelitian kuantitatif dan metode survei. Analisis akhir (uji hipotesis) yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dengan teknik analisis korelasi ganda, analisis determinasi, dan uji koefisien regresi secara bersama-sama. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependen*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah tingkat SMP dan MTs di wilayah Kecamatan Cinangka dengan jumlah 187 guru.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan kondisi guru di sekolah tersebut, agar sebanding atau seimbang dari masing-masing sekolah yang dihitung menggunakan rumus *solvin* maka didapatkan sampel sebanyak 127 guru.

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan angket dan instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis akhir atau pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan Teknik analisis regresi linear sederhana.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan dalam penelitian ini adalah pengujian analisis regresi berganda. kualitas dan reliabilitas data, pengujian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1)

Item Pertanyaan	R hitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0.486	0.1743	Valid
2	0.714	0.1743	Valid
3	0.665	0.1743	Valid
4	0.323	0.1743	Valid
5	0.717	0.1743	Valid
6	0.770	0.1743	Valid
7	0.747	0.1743	Valid
8	0.714	0.1743	Valid
9	0.671	0.1743	Valid
10	0.632	0.1743	Valid
11	0.590	0.1743	Valid
12	0.721	0.1743	Valid
13	0.665	0.1743	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

Item Pertanyaan	R hitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0.676	0.1743	Valid
2	0.607	0.1743	Valid
3	0.731	0.1743	Valid
4	0.679	0.1743	Valid
5	0.792	0.1743	Valid
6	0.755	0.1743	Valid
7	0.790	0.1743	Valid

8	0.768	0.1743	Valid
9	0.589	0.1743	Valid
10	0.764	0.1743	Valid
11	0.744	0.1743	Valid
12	0.774	0.1743	Valid
13	0.766	0.1743	Valid
14	0.629	0.1743	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	N of item	Keterangan
Supervisi Kepala Sekolah (X1)	0.884	13	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0.927	14	Reliabel

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.096	127	.006	.973	127	.013

a. Lilliefors Significance Correction
Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,938	5,655		1,757	0,081		
	X1	0,548	0,101	0,440	5,427	0,000	0,745	1,342
	X2	0,554	0,162	0,277	3,419	0,001	0,745	1,342

a. Dependent Variable: Y

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,563	3,368		-0,761	0,448

	X1	0,142	0,060	0,239	2,354	0,420
	X2	-0,056	0,097	-0,059	-0,577	0,565
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Tabel 7. Uji Hipotesis Supervisi Kepala terhadap Kinerja Guru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,001	5,031		3,975	0,000
	Total_X1	0,722	0,091	0,580	7,950	0,000
a. Dependent Variable: Total_Y						

Dari hasil perhitungan tabel 4.12 di atas diperoleh data bahwa hasil perhitungan t hitung $7.950 > t$ tabel 1.674 , dan nilai signifikan $0.00 < 0.05$. dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP dan MTS di Kecamatan Cinangka **diterima**.

Dari hasil penelitian di atas pengujian regresi linier sederhana untuk variabel Supervisi Kepala Sekolah diperoleh bahwa hasil perhitungan t hitung $7.950 > t$ tabel 1.674 , dan nilai signifikan $0.00 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di

SMP dan MTS di Kecamatan Cinangka. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ida Aliatul Farida (2020) dan Henni Yulia (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi akademik dengan kinerja guru.

Hasil ini berarti bahwa supervisi kepala sekolah membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi kepala sekolah sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk pengawasan kualitas, pengembangan profesional dan peningkatan motivasi kerja sehingga mempengaruhi kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Supervisi Kepala Sekolah terhadap variabel Y yaitu Kinerja Guru menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} 7.950

$> t_{tabel}$ 1.674 , dan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ yang menandakan bahwa hipotesis pertama di terima yang berarti terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru

SMP dan MTs di Kecamatan Cinangka.

Saran untuk penelitian selanjutnya antara lain, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna dengan membahas variabel - variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). *Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru*. *Journal of Education Research, 1*(2), 160-164.
- AM.Asf, Jasmani, and Syaiful Mustofa. "Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru." Yogyakarta: Ar Ruzz Media (2013).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran.
- Imron, A. (2012). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip pengelolaan pendidikan*.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan
- Riduwan & Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudiyono, L., & Prasojo, D. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sugiyono, (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 28, 1-12.
- (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan, 67.
- (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.